
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions (STAD)* Berbantuan Media *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 29 Singkawang

Thalia Yuliana¹, Rosmaiyadi², Insan Suwanto³

¹⁻³ Program Studi endidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Sains dan Bisnis Internasional

Email: thaliayuliana12@gmail.com¹, rosmaiyadialong@gmail.com², insansuwanto@gmail.com³

Korespondensi penulis: thaliayuliana12@gmail.com

Abstract: This study aims to: 1) to test whether there is an influence of the application of the Student Teams Achivement Division (STAD) type cooperative learning model; 2) to find out how much influence the application of the Student Teams Achivement Divisions (STAD) type cooperative learning model assisted by Mind Mapping media on the learning outcomes of IPAS in grade V students of SDN 29 Singkawang; 3) To measure whether there is an increase in IPAS learning outcomes through the application of a cooperative learning model of the Student Teams Achivement Divisions (STAD) type with the help of Mind Mapping media , there are IPAS learning outcomes in grade V students of SDN 29 Singkawang. The research used was an experimental research with a One group pretest-postes design. The population in this study is grade V students of SDN 29 Singkawang. The sampling technique in this study is total sampling. The prerequisite test used is a normality test using excel. A significance level of 5% (0.05) was for the first hypothesis test using the wilcoxon test, to test the second hypothesis using the effect size test, and to test the third hypothesis using the N-Gain test. The results of the study showed that: 1) there was an influence of the Student Teams Achivement Division type cooperative learning model assisted by Mind mapping media on the learning outcomes of social studies students. This is evidenced by the results of the wilcoxon test , which is a score z_{hitung} of 22.06, while the value is 1.96 thus; 2) there is a great influence on the use of a cooperative learning model of $z_{tabel} \geq z_{hitung}$ the Student Teams Achivement Division type assisted by Mind mapping media. This is evidenced by the results of the effect size test obtained a value of 1.91 so that it shows that the Student Teams Achivement Division (STAD) type cooperative learning model assisted by Mind mapping media has a high effect on student learning outcomes; 3) there is an increase in social studies learning outcomes through the application of the Student Teams Achivement Division (STAD) type cooperative learning model assisted by mediaMind mapping. This is evidenced by the results of the N-Gain test obtained at 0.51 so that it is in the medium category with a percentage of 51%.

Keywords: Student Teams Achivement Division (STAD) learning model, mind mapping, IPAS learning outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : 1) untuk menguji apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)*; 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions (STAD)* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 29 Singkawang; 3) Untuk mengukur apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions (STAD)* berbantuan media *Mind Mapping* terdapat hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 29 Singkawang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *One group pretest-postes design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 29 Singkawang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Sampling total*. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan *excel*. Taraf signifikansi 5% (0,05) untuk pengujian hipotesis pertama menggunakan uji *wilcoxon*, untuk menguji hipotesis kedua menggunakan uji *effect size*, dan untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* berbantuan media *Mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *wilcoxon* yakni nilai z_{hitung} yaitu 22,06, sedangkan nilai z_{tabel} yaitu 1,96 dengan demikian $z_{hitung} \geq z_{tabel}$; 2) terdapat pengaruh besar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* berbantuan media *Mind mapping*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *effect size* diperoleh nilai 1,91 sehingga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* berbantuan media *Mind mapping* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa; 3) terdapat peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* berbantuan media *Mind mapping*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *N-Gain* yang diperoleh 0,51 sehingga masuk kategori sedang dengan presentase 51%.

Kata kunci: model pembelajaran *Student Teams Achivement Division (STAD)*, *mind mapping*, hasil belajar IPAS.

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bagian studi yang mengeksplorasi keberadaan makhluk tak hidup (abiotik) dan makhluk hidup (biotik) di alam semesta serta interaksinya. Menurut Astuti (2022) alasan perubahan mata pelajaran IPA digabung dan IPS menjadi IPAS yaitu siswa MI/SD maupun memandang sesuatu secara utuh, maupun mengembangkan pemikiran holistik terkait lingkungan alam dan sosial, penguatan profil pelajar Pancasila (Khasanah, 2024).

Mata pelajaran IPAS sangat penting untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, pelajaran ini menambah pengetahuan siswa tentang lingkungan alam secara menyeluruh, sehingga mereka dapat mengenali makhluk hidup dan benda mati disekitar mereka. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan melalui pembelajaran IPAS, siswa dapat menjadi pribadi yang cerdas dan positif. Menurut Purwanto (2014:46), hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan perilaku akibat belajar. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang yaitu pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*) analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*). Pengukuran ranah kognitif untuk memperbaiki mutu atau meningkatkan prestasi siswa pada ranah kognitif khususnya pada tingkat hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Noviansah, 2020).

Hasil belajar yang baik turut membentuk siswa menjadi individu yang kreatif dan inovatif, sehingga mampu menciptakan produk berdasarkan kemampuan analisis yang dimiliki. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan rendahnya hasil belajar IPAS siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohana dkk (2023) menjelaskan rendahnya hasil belajar disebabkan oleh ketidakakuratan dalam proses belajar-mengajar, penyampaian materi yang membingungkan peserta didik oleh guru, serta kurangnya variasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil *Trend In Internasional Mathematics And Science Study* (TIMSS), Indonesia berada di peringkat rendah berturut-turut. *Trend In Internasional Mathematics And Science Study* (TIMSS) merupakan evaluasi berskala internasional yang diselenggarakan di 50 negara untuk mengukur kemajuan dalam Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Hadi & Novaliyosi, 2019:565). Hasil TIMSS Indonesia disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil TIMSS

Tahun	Peringkat	Peserta	Rata-rata skor Indonesia	Rata-rata Skor Internasional
2011	38	42 Negara	386	500
2015	44	49 Negara	397	500

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemajuan pembelajaran IPA di Indonesia masih sangat rendah. Bahkan, peringkat Indonesia terus menurun setiap tahunnya hingga mendekati posisi terbawah. Rendahnya peringkat ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran IPA di kelas. Oleh karena itu, jika proses pembelajaran tidak dilakukan secara optimal, hal ini akan memengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemilihan model dan media pembelajaran. Hal tersebut di buktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dkk (2021) menjelaskan rendahnya hasil belajar disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan sesuai dengan tujuan kompetensi sangat di perlukan.

Berdasarkan hasil priset, ditemukan bahwa banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam mata pelajaran IPAS, dengan nilai KKTP yang ditetapkan sebesar 60. Dari 27 siswa, 12 di antaranya belum mencapai KKTP pada nilai tes formatif dalam mata pelajaran ini. Dari total populasi siswa, hanya sejumlah 15 individu yang menunjukkan KKTP dengan skor yang marginal. Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas V mengungkapkan beberapa masalah, seperti : 1) Hasil belajar IPAS siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata 50,48; 2) Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi; dan 3) Sangat jarang media pembelajaran digunakan saat proses belajar berlangsung.

Dalam permasalahan yang disajikan diperlukan model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Santosa dkk (2020:18) mengungkapkan model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Adapun model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*). Sihombing dkk (2021) mengungkapkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Yasir dalam Winastari dkk (2022) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* terdiri dari delapan langkah yaitu: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memberikan motivasi pada belajar pada siswa, 2) menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemostrasikan atau lewat bahan bacaan, 3) mengorganisasikan atau

membentuk siswa dalam kelompok-kelompok belajar, 4) menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, 5) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 6) membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, 7) mengevaluasi, 8) memberikan penghargaan, melalui berbagai cara yang sesuai dalam konteks pembelajaran untuk menghargai baik upaya maupun proses dan hasil belajar individu dan kelompoknya.

Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) ini dikarenakan model ini memiliki banyak keunggulan di antaranya yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, menyajikan informasi, mengorganisasikan kelompok, membimbing, mengevaluasi, dan memberikan penghargaan, guna mendukung proses belajar yang efektif dan efisien. Untuk mencapai standar kemampuan yang seharusnya dikuasai oleh siswa maka peneliti menggabungkan media *mind mapping*.

Mind mapping adalah alat kreatif dan efektif yang memudahkan penempatan dan pengambilan informasi dari otak serta membantu otak berpikir secara teratur (Syahrir & Heliati, 2017). Melalui *mind mapping*, dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dan memudahkan siswa untuk membantu otak berpikir secara teratur serta menjadikan siswa kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan. Sehingga peneliti ingin menggunakan media *mind mapping* untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD). Menurut Wulandari, I., & Kunci, K. (2022), langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) dapat dilakukan dengan cara berikut ini: (1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain). (2) Guru menyajikan pelajaran. (3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota- anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. (4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. (5) Memberi evaluasi. (6) Kesimpulan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2019:127), penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatent/perlakuan) terhadap

variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain *Pre Experimental*.

Desain atau perencanaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *one group pretest-posttest design*. Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*post-test*).

Penelitian ini dilakukan di SDN 29 Singkawang yang terletak di Jalan Pulau Belitung, Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. SDN 29 Singkawang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknik (Kemendikbudristek). Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah Kurikulum 2023 dan Kurikulum Merdeka. Fasilitas yang tersedia di SDN 29 Singkawang mencakup 6 rombongan belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, dan 1 ruang kepala sekolah. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *sampling total*. Teknik analisis data dilangsungkan melalui uji analisis prasyarat dan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*, uji *effect size*, dan uji *N-Gain*. Adapun dalam penelitian ini menggunakan lembar tes dan kisi-kisi yang di adopsi dari penelitian Intan Rosika (2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan memberikan soal *pre-test*, lalu dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams achievement Division* berbantuan media *mind mapping* pada mata pembelajaran IPAS khusunya pada BAB 8 materi Bumiku Sayang, Bumiku Malang. Pada tahapan pertama yang dilakukan oleh siswa adalah membentuk kelompok dengan cara cabut undi. Tahapan kedua yaitu peneliti menyajikan pelajaran dengan menggunakan media *mind mapping* dan menguji pemahaman siswa dengan memberikan kuis dadakan. Tahap ketiga yaitu peneliti memberikan tugas kelompok membuat *mind mapping* dengan alat dan bahan yang sudah disediakan serta menghias *mind mapping* sekreatif mungkin. Tahapan keempat yaitu memberikan kuis, peneliti memberikan kuis kepada semua siswa dan memberikan kebebasan siswa untuk menjawab pertanyaan. Tahapan kelima yaitu evaluasi, pada tahap ini peneliti bersama siswa mengevaluasi tugas kelompok membuat *mind mapping* dan memberikan *reward* kepada kelompok yang membuat *mind mapping* dengan tepat dan kreatif. Tahapan terakhir yaitu kesimpulan, pada tahap ini peneliti dan siswa bersama-sama mengevaluasi jalannya

pembelajaran. Peneliti juga memberikan apresiasi kepada siswa karena mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah tahapan selesai dilakukan. Peneliti memberikan *post-test* kepada siswa sebagai penutup pembelajaran.

Kemudian hasil dari data *pretest* dan *posttest* dihitung dengan uji normalitas. Uji normalitas adalah tes yang bertujuan untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu kelompok, untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidaknya. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Uji Normalitas			
Tes	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	keterangan
<i>Pre-test</i>	28,00	7,81	Tidak berdistribusi normal
<i>Post-test</i>	2,51	7,81	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil perhitungan uji normalitas dengan data *pre-test* yaitu 28,00, sedangkan data *post-test* yaitu 2,51. Terlihat bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal. Sehingga uji hipotesis dilanjutkan menggunakan uji non parametrik yaitu uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* digunakan apabila diperoleh data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *wilcoxon*, diperoleh data yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji *wilcoxon*

Uji Wilcoxon	
Perhitungan	Uji Wilcoxon
z_{hitung}	22,06
z_{tabel}	1,96
$z_{hitung} \geq z_{tabel} = 22,06 \geq 1,96$	

Berdasarkan tabel 3, diperoleh bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) berbantuan media *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS. Diperoleh bahwa nilai $z_{hitung} \geq z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun hasil perhitungan *effect size* diperoleh bahwa $ES = 1,91$ yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) berbantuan media *mind mapping* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPAS siswa. Data perhitungan uji *effect size* disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji *Effect Size* (SE)

Perhitungan	ES	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	50,29	73,03
Standar deviasi Gabungan	12,018	
<i>Effect Size</i> (SE)	1,91	

Selanjutkan berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test* dan *post-test*, diperoleh nilai N-Gain yaitu 0,51 dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) berbantuan media *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Adapun hasil perhitungan uji *N-Gain* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *N-Gain*

Uji <i>N-Gain</i>		
Perhitungan	<i>N-Gain</i>	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah skor	1207	1972
<i>Post-test – Pre-test</i>		765
Skor ideal- <i>Pre-test</i>		1493
<i>N-Gain</i>		0,51
Kategori		Sedang

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *mind mapping* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ipas siswa. Adapun yang hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD fokus pada pembelajaran berbasis diskusi, sehingga sesama siswa dapat saling bertukar pikiran, berbagi pendapat, dan saling belajar. Selain itu model pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa keunggulan seperti 1) Melatih peserta didik agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pelajaran dan mengikuti norma dalam kelompok, seperti saling menghormati, menghargai sesama anggota kelompok. 2) Dapat membuat siswa untuk saling membantu dan memberikan semangat dalam kelompok, agar kelompoknya dapat memperoleh sebuah hasil secara bersama-sama. 3) Peserta didik menjadi lebih cepat tanggap dalam menerima materi pembelajaran, dan peserta didik yang mempunyai peran sebagai orang yang memfasilitasi untuk teman-temannya agar dapat mengembangkan suatu hasil belajar secara berkelompok. 4) Menumbuhkan sebuah hubungan yang sangat baik antara peserta didik tersebut dengan peserta didik lainnya, sehingga dapat meningkatkan pendapat dalam aktivitas kerja kelompok. (Tri Ariani & Duwi Agustiana, 2018:69-70)

Selain model pembelajaran, hasil belajar siswa juga dipengaruhi media *mind mapping*. Menurut Azizah (2020) *Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif dan efektif dengan menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang merangsang secara visual di bandingkan metode pencatatan yang cendurung kaku, dan satu warna. *Mind mapping* membantu siswa dalam mengetahui poin penting pada suatu materi secara garis besar.

Sehingga dapat mempermudah siswa untuk cepat memahami materi yang disampaikan. Selain itu melalui media *mind mapping*, materi telah disajikan secara ringkas sehingga mudah bagi siswa untuk mengingat dan menghafal materi.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan keunggulan dari media mind mapping, menurut Rahayu (2021:76-78) yaitu 1) Cara yang mudah dalam menggali informasi dari dan ke otak siswa. 2) Siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas. 3) Catatan yang dibuat oleh siswa lebih fokus pada inti materi. 4) Kreativitas individu maupun kelompok akan semakin meningkat. 5) Memudahkan siswa untuk mengingat. 6) Menyenangkan. 7) Mengaktifkan seluruh bagian otak. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi, N. P. A., & Merta, I. W. (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad berbantuan mind mapping terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Dewi, N. L. P. E. P., & Martini, L. K. B. (2020) juga menunjukkan media mind mapping memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa SD.

Kombinasi antara media *mind mapping* dan model STAD adalah kunci keberhasilan yang terletak pada kemampuannya untuk mengubah cara siswa belajar. Ketika media dan model ini diterapkan dengan benar, siswa dari pasif menjadi aktif, mempermudah pemahaman, meningkatkan daya ingat, dan memicu semangat kompetisi positif, sehingga dapat berpengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Mind Mapping* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 29 Singkawang. Penerapan model pembelajaran tersebut terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, besarnya pengaruh yang ditimbulkan, maupun peningkatan hasil belajar yang dicapai. Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Mind Mapping* termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan peningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Mind Mapping* efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala SDN 29 Singkawang, guru kelas V, serta seluruh siswa kelas V yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini. Tidak lupa, peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, E. P. (2022). Pengembangan kurikulum merdeka belajar pada peningkatan pemahaman konsep penyerbukan dengan metode demonstrasi di kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 671-680.

Azizah, F. R. (2020). MIND MAP DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MEMBACA  PEMAHAMAN TEKS BAHASA ARAB . *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), 156-167.

Dewi, N. L. P. E. P., & Martini, L. K. B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Jendela Pendidikan Dasar*, 5(1), 17-26.

Fatmawati, F., Yusrizal, Y., & Hasibuan, A. M. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi android untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11(2), 134-143.

Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study). *Prosiding Seminar Nasional. Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi, Tasikmalaya*, 19 Januari 2019, 565.

Pratiwi, N. P. A., & Merta, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Jendela Pendidikan Dasar*, 4(2), 164-171.

Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan mind mapping dari perspektif Tony Buzan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 76-78.

Rohana, R. (2023). Implementasi metode mind mapping untuk meningkatkan kompetensi menulis di kelas IX SMPN 1 Maluk. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(2), 70-76.

Rossika, I. (2024). Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada tema Bumiku Sayang Bumiku Malang kelas V di SD IT Almaka Getasan tahun ajaran 2023/2024. *[Disertasi Doktoral]*. IAIN Salatiga.

Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11-24.

Sihombing, I. L., Simarmata, E. J., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 3974-3979.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahrir, E. H., & Heliati, E. (2017). Analisis mind map siswa kelas VII. C SMPN 6 Kopang. *JIME*, 3, 421-434.

Tri Ariani, & Agustina, D. (2018). Model pembelajaran student team achievement division (STAD) dan model pembelajaran teams games tournament (TGT): Dampak terhadap hasil belajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 69-70.

Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1), 17-23.

Yasir, M., & Karlina, E. (2015). Pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi. *Research and Development Journal of Education*, 2(1), 53-65.